

**SLACK RESOURCES, RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN FEMINISME DEWAN
DIREKSI TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**

Iswatin Lutfi Hasanah*

Iswatinluthfi20@gmail.com

Maslichah Junaidi *****

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The resarch was conducted to find out how the influence of Slack Resources, Board of Commissioners Meetings and Board of Directors Feminism on the Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure. The population used in this study is a consumer goods manufacturing sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. The selection of sample using Purposive Sampling and multiple linear regression analysis methods. The results of this study are slack resources anf feminism the board of directors has a positive effect on the quality of corporate sosial responsibility disclosure. Whereas the board of commissioners' meeting did not affect the quality of corporate sosial responsibility disclosure.

Keywords: *slack Resources, Board of Commissioners Meeting, CSR, Feminist Ethical Theory, Disclosure Quality*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan cara perusahaan untuk mengelola proses bisnis agar mendapatkan dampak positif bagi *stakeholder*, hal tersebut dilakukan dengan cara melayani orang, komunitas, dan lingkungan yang berguna untuk memperbaiki kualitas hidup *stakeholder* (Harjoto dan Jo, 2011). Lebih lanjut lagi tanggung jawab sosial merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk bertanggung jawab atas kegiatan perusahaannya terhadap dampak yang dihasilkan oleh perusahaan baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan harus dilaporkan kepada para *stakeholder* perusahaan sebagai pertanggungjawaban manajemen. Pengungkapan CSR ini digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan kualitas hidup perseroan dan semua *stakeholdernya*.

Isu pengungkapan CSR dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah sumber daya (*resources*). Sumber daya yang tersedia dalam perseroan digunakan untuk seluruh aktivitas perseroan sehingga perusahaan dapat meraih tujuan bisnisnya yaitu mendapatkan profit sehingga dapat mensejahterakan para pemiliknya. Penggunaan sumber daya yang baik akan menghasilkan output yang maksimal (Rahmawati, 2018).

Dewan komisaris memiliki tugas sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada dewan direksi serta mengawasi perusahaan untuk melakukan GCG. Rapat dewan sangat penting yang dapat digunakan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan serta rapat digunakan untuk penyampaian kebijakan yang diambil, sehingga jika dewan melewatkan rapat tersebut tidak jarang akan menimbulkan masalah salah satu komunikasi antar dewan terkait kebijakan perusahaan termasuk kebijakan dalam pengungkapan CSR. Dewan memiliki kepentingan masing-masing dalam rapat tetapi tetap memiliki tujuan yang sama yaitu pengambilan keputusan terbaik bagi perusahaan (Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006).

Menurut Coper (2017), perusahaan dengan dewan perempuan dalam perusahaan mempunyai skor pengungkapan CSR dalam lingkungan, komunitas, karyawan, keragaman, dan masalah keamanan produk yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki dewan perempuan dalam perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena perempuan mempunyai sifat ke hati-hatian dan ketelitian dalam pengambilan keputusan mengenai isu sosial.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh *Slack Resources*, Rapat Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Direksi terhadap Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Dan tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *Slack Resources*, Rapat Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Direksi terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”.

Kajian teori

Teori Pemangku Kepentingan

Stakeholder ialah individu, sekelompok manusia, maupun komunitas masyarakat yang memiliki hubungan terhadap perusahaan. Menurut Budimanta et al (2008) individu, masyarakat, ataupun kelompok yang memiliki legitimasi, kepentingan terhadap entitas dan kekuasaan dapat dikatakan sebagai *stakeholder*. Kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan dan perubahan lingkungan bisnis diikuti dengan berkembangnya konsep yang melandasi siapa saja yang ada di dalam *stakeholder*.

Stakeholder merupakan pertimbangan yang paling besar bagi perusahaan sebab mereka memegang posisi yang kuat dalam perusahaan. Pemakaian berbagai sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh *stakeholder*. Maka, *stakeholder theory* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan dalam mengendalikan pengaruh *stakeholder* tersebut.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi mengungkapkan suatu organisasi yang berkesinambungan perlu memastikan bahwa mereka telah beroperasi dalam norma yang menjunjung masyarakat dan memastikan pihak luar (dilegitimasi) dapat menerima aktivitas mereka. Deegan (2002) mengungkapkan bahwa teori lain dan teori politik- ekonomi memberikan pengertian yang membangun teori legitimasi. Deegan (2002), mendefinisikan *legitimacy theory* sebagai berikut:

”sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas masyarakat menjadi bagiannya. Ketika suatu perbedaan, baik yang nyata atau potensial ada di antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan”.

Penolakan legitimasi perusahaan di tengah-tengah masyarakat dapat menyebabkan biaya yang lebih tinggi. Karena, perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan cara melaksanakan program-program yang sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan melaksanakan program *corporate social responsibility* dan mengungkapkannya

sebagai suatu bentuk informasi yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan terkait kinerja perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat.

Resources-based Theory dan CSR

Hodgson (1998) mengungkapkan bahwa kumpulan berbagai sumber daya sebagai ungkapan dari *resources based*. Sumber daya sebagai hal yang berharga, unik, tidak dapat ditiru secara sempurna, dan tak tergantikan yang ada pada perusahaan (Braco dan Rodrigues 2006). Pengertian *Slack Resources* menurut Bourgeois (1981), yaitu:

“Cudhion of actual or potential resiuresses which allows an organization to adapt successfully to internal pressures for adjustment or to external pressures for change in policy, as well as to initiate changes in strategy with respect to the external environment” (Bourgeois 1981).

Sayekti (2011) menyatakan bahwa “*slack resources* yang dimiliki perusahaan akan memengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa luas keterlibatan mereka dalam aktivitas CSR. Oleh karena itu, semakin banyak *slack resources* yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki berbagai diskresi untuk memanfaatkan adanya *slack resources* tersebut, salah satunya ialah untuk melakukan kegiatan CSR”.

Tata Kelola perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan struktur serta proses yang diterapkan oleh perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan pencapaian tujuan usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan secara akuntabel yang berdasarkan peraturan per undang-undangan dan nilai-nilai etika. Tata kelola perusahaan yang baik digunakan untuk menjaga kesinambungan kegiatan perusahaan yang berfokus pada kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam jangka panjang. Struktur GCG yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan perusahaan termasuk pengungkapan CSR.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Menurut Porter (1993) dalam Rahmat et al. (2008) Frekuensi Rapat Dewan Komisaris adalah “Keefektifan dewan komisaris dalam melakukan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal perlu pertemuan rutin. konferensi yang teratur dan terstruktur akan membantu dewan komisaris melaksanakan pengawasan dan lebih mampu mengkritik dalam hubungannya dengan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen”.

Feminist Ethical Theory

Dalam pengimplementasian kebijakan perusahaan yang menjadi mekanisme utamanya adalah dewan. Tekanan dari pihak eksternal dapat diatasi perusahaan dengan kepribadian yang dimiliki oleh para dewan (Post et al. 2011). menurut Machold et al.(2008) “Karena mereka memiliki keahlian dalam mengambil ke putusan, pengendalian bahkan pengawasan sebuah kebijakan yang akan berpengaruh pada hasil atau *outcome* perusahaan, rendahnya etika dalam berbisnis memunculkan konsep tata kelola yang baik keberadaan wanita dalam anggota dewan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peforma perusahaan, semakin meningkatkan keberagaman perspektif anggota dewan mampu memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, namun demikian terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa hadirnya wanita akan menurunkan performa perusahaan karena

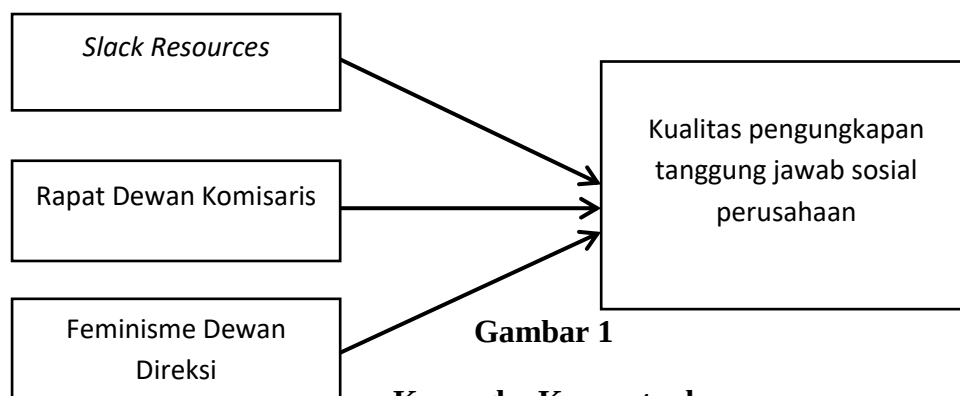
kurangnya pengalaman, peran dominasi emosional daripada rasional, budaya, dan lambatnya pengambilan Keputusan”.

Tanggung Jawab Sosial/*corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan cara dari perusahaan untuk mengelola proses bisnis agar mendapatkan dampak yang positif secara keseluruhan bagi *stakholder* dengan melakukan pelayanan kepada orang, komunitas dan lingkungan yang berguna untuk memperbaiki kualitas hidup *stakeholder* (Harjoto dan Jo, 2011).

Aktivitas CSR dalam perusahaan diungkapkan di dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan ini merupakan proses pengomunikasian dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi perusahaan kepada *stakeholder* perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kontribusi perusahaan baik kontribusi positif atau negatif.

Kerangka konseptual



Hipotesis

Sesuai dengan penelitian terdahulu dan tinjauan teori penelitian, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Slack Resources*, Rapat Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Direksi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H_{1a} : *Slack Resources* berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H_{1b} : Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H_{1c} : Feminisme Dewan Direksi berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menguji empiris atau kuantitatif, ialah penelitian untuk menguji hipotesis dan memprioritaskan pada pengujian teori-teori melalui penilaian variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang dipublikasikan melalui websitenya www.idx.co.id.

Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2019

Populasi dan Sampel Penelitian

Definisi populasi menurut Sugiyono (2017:80) yaitu populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi bisa obyek atau benda alam yang lain, Populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu, bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari”. Sehingga populasi bisa diartikan sebagai keseluruhan dari subyek atau obyek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2015-2018.

biasanya dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2013:131). Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap periode 2015, 2016, 2017, serta 2018 dan dapat di *download* melalui *website* BEI, *website* masing-masing perusahaan atau sumber lainnya.

Operasional Variabel penelitian

Corporate Social Responsibility/CSR

CSR dihitung menggunakan pendekatan dikotomi, setiap indikator dalam CSR yang digunakan sebagai pengukur diberi nilai 0 jika tidak mengungkapkan, diberi nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan dan tidak memberikan penjelasan, diberi nilai 2 jika perusahaan memberikan penjelasan secara kualitatif, diberi nilai 3 jika perusahaan mengungkapkan dan

memberikan penjelasan secara kualitatif disertai dengan data. Selanjutnya nilai tersebut di jumlahkan dan kemudian dibagi dengan nilai maksimal dari CSR perusahaan

Rumus perhitungan adalah sebagai berikut:

$$QSRD = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

QSRD :Kualitas Pengungkapan CSR

$\sum X_{ij}$:Jumlah Nilai Kualitas Pengungkapan CSR

n_j :Nilai Maksimum Kualitas Pengungkapan CSR Perusahaan

Slack Resources

Slack resources menurut Bourgeois (1981) adalah “kelebihan sumber daya yang aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan, proksi ini diukur menggunakan nilai dari kas dan setara kas perusahaan, nilai dari kas dan setara kas diubah ke dalam logaritma natural kas dan setara kas”. Hal ini dilakukan agar data bebas dari data *outlier*.

pengukuran tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$SR = LN \text{ kas dan Setara Kas}$$

Keterangan:

SR : *Slack Resources*

LN Kas dan Setara Kas : Logaritma Natural Kas dan Setara Kas

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris ini diukur dengan menghitung jumlah rapat yang diikuti oleh dewan komisaris. Pengukuran ini merujuk kepada penelitian dari Ariningtika (2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$RDK = \sum R_KOM$$

Keterangan:

RDK : Rapat Dewan Komisaris

$\sum R_KOM$: Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Feminisme Dewan

Feminisme dewan diproksikan dengan diversifikasi gender dalam anggota dewan direksi.

Perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$GD = \frac{P_GD}{SUM_GD}$$

Keterangan:

GD : *Gender Dewan Direksi*

P_GD : *Jumlah Perempuan dalam Dewan Direksi*

SUM_GD : *Jumlah Dewan Direksi Perusahaan*

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y : *Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure (Q_CSRD)*

X₁ : *Slack Resources (SR)*

X₂ : *Rapat Dewan Komisaris dengan jumlah rapat setahun (RDK)*

X₃ : *Perempuan dalam Dewan Direksi (P_DIR)*

a : *konstanta*

b₁-b₃ : *koefisien regresi*

e : *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Slack Resources	120	19.00	30.00	25.3083	2.333280
Rapat Dewan Komisaris	120	1.00	26.00	8.8417	4.81768
Feminisme Dewan Direksi	120	.00	.67	.1613	.19172
Kualitas Pengungkapan CSR	120	.33	1.00	.6583	.20481
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS 24, 2019.

Tabel 1 menunjukkan *deskriptive* sebanyak 120 adalah sebagai berikut:

1. *Slack resources* mempunyai nilai minimum sebesar 19,00; nilai maksimum 30,00; mean 25,3083 dengan standar deviasi 2,33280.
2. Rapat dewan komisaris memiliki nilai minimum 1,00, maksimum 26,00 dan rata-rata 8,8417 dengan standar deviasi 4,81768.
3. Feminisme dewan direksi mempunyai nilai minimum 0,00; nilai maksimum 0,67; dan rata-rata 0,1613 dengan standar deviasi 0,19172.
4. Kualitas pengungkapan CSR mempunyai nilai minimum 0,33; nilai maksimum 1,00 dan rata-rata 0,6583 dengan standar deviasi 0,20481.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Slack Resources</i>	.914	1.095
Rapat Dewan Komisaris	.975	1.025
Feminsme Dewan Direksi	.896	1.116

a. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan CSR

Dilihat dari tabel di atas perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa pada variabel independen yaitu *slack resources*, rapat dewan komisaris, dan feminisme dewan direksi tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* setiap variabel bebas lebih dari 0,1 (*tolerance* . 0,1). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas pada setiap variabel bebas sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.382	.175		2.181	.033
	Slack Resources	-.005	.007	-.098	-.752	.455
	Rapat Dewan Komisaris	-.003	.004	-.109	-.865	.391
	Feminisme Dewan Direksi	.044	.034	.171	1.302	.198
a. Dependent Variable: Residual Absolute						

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian dengan menggunakan uji glejser yang telah dilakukan terhadap tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memperlihatkan ketiga variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas dengan nilai sig. *Slack Resources* sebesar 0.455; rapat dewan komisaris sebesar 0,391 dan feminisme dewan direksi sebesar 0,198 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas antara variabel independen sehingga model regresi layak digunakan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini analisis regresi linier berganda:

Tabel 4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.258	.202		1.276	.205
	Slack Resources	.016	.008	.186	2.102	.038
	Rapat Dewan Komisaris	.003	.004	.075	.848	.398
	Feminisme Dewan Direksi	.249	.095	.233	2.634	.010
a. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan CSR						
F Hitung = 4,599						
Signifikan F = 0,004						
Koefisien Determinan (R^2) = 0,224						
Adjusted R Square = 0,200						

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang disajikan pada tabel diperoleh model regresi sebagai berikut:

1. Pengaruh *Slack Resources* terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
Hasil analisis tersebut menunjukkan berpengaruh positif di mana besar nilai t 2,102 dan nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak
2. Pengaruh rapat dewan Komisaris terhadap kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan.
Hasil analisis tersebut menggambarkan nilai t sebesar 0,848 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,398 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
3. Feminisme Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan tanggung jawab Sosial perusahaan.
Hasil analisis tersebut menggambarkan nilai t sebesar 2,634 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Maka H_1 diterima yang artinya Feminisme Dewan direksi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
4. Nilai signifikan F sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_1 dapat diterima. Hal ini dapat menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *Slack Resources*, Rapat Dewan Komisaris dan feminisme Dewan Direksi terhadap Kualitas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan maka dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut

1. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel *Slack Resources*, Rapat Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Direksi terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
2. Secara parsial variabel *Slack Resources* dan Feminisme Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Rapat Dewan Komisaris Tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol seperti penelitian sebelumnya sehingga variabel yang diteliti mudah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Periode pengamatan hanya 4 tahun saja yaitu dari tahun 2015-2018.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Slack Resources*, Rapat Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Direksi sebagai variabel independen. Sedangkan ada beberapa variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang mendominasi dalam mempengaruhi Kualitas Pengungkapan CSR.

5.3 Saran & Implikasi Penelitian

Berdasarkan keterbatasan yang telah disampaikan adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel kontrol supaya variabel yang diteliti tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti
2. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan variabel independen selain yang yang di teliti dalam penelitian ini. Contohnya seperti turn over dewan, ukuran perusahaan dan lain-lain.
3. Karena penelitian ini hanya menggunakan periode waktu 4 tahun disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian supaya dapat melihat perkembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourgeois, L. J., III. 1981. On the Measurement of Organizational Slack. *The Academy of Management Review*, 6 (1): 29-39.
- Budimanta, Arif. Dkk. 2008. *Corporate Social Responsibility* Alternatif bagi pembangunan Indonesia, Cetakan Kedua. Jakarta : ICSD
- Cooper, Elizabeth. 2017. *Corporate social responsibility, Gender, and ceo turnover. USA. Managerial Finance*, Vol. 43 Issue: 5, pp.528-544

- Harjoto & Jo. 2011. Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103(3): 351- 383.
- Hodgson, G. M. 1998. The Approach of Institutional Economics. *Journal of Economic Literature*, 36 (1): 166-192.
- Komite Nasional Kebijakan Governance 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia
- Machold, S., P.K. Ahmed, and S. S. Farquhar. 2008. Corporate Governance and Ethics:A Feminist Perspective. *Journal of Business and Ethics*, 81 (3), 665-678
- Post, C., N. Rahman, and E Rubow. 2011. Green Governance: Boards of Directors' Composition and Environmental Corporate Social Responsibility. *Business and Society*, 50 (1), 189-223.
- Rahmawati, Yuliana. 2018. Pengaruh *Slack Resources* dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Other thesis, Universitas Sebelas Maret.
- Sayekti, Y. 2011. *Strategic Corporate Social Responsibility CSR: Slack Resources, Kinerja Keuangan, dan Earnings Response Coefficient*. Disertasi, Universitas Indonesia

*) Iswatin Lutfi Hasanah adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Maslichah adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) Junaidi adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang